

# PROMOSI KESEHATAN GIGI MENGGUNAKAN MEDIA LEAFLET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN MINAT PERAWATAN ORTHODONSI PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Hikma Ridhawati Rahman<sup>1</sup>, Susilarti<sup>2</sup>, Dwi Suyatmi<sup>3</sup>

<sup>1)</sup> hari.wibowo\_04@yahoo.co.id. Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl. Kyai Mojo No.56 Pingit Yogyakarta 55243

<sup>2,3)</sup> Dosen Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

## ABSTRACT

Maloklusi adalah kelainan susunan gigi yang disebabkan banyak faktor diantaranya faktor genetik dan *bad habit*. Maloklusi dapat diperbaiki dengan perawatan orthodonti yaitu perawatan yang memperbaiki susunan gigi dan menciptakan oklusi yang normal. Pengetahuan dan minat pasien tentang perawatan orthodonti sangat diperlukan untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi khususnya tentang perawatan orthodonti. Promosi menggunakan media leaflet adalah salah satu cara meningkatkan pengetahuan dan minat. Penelitian yang dilakukan tahun 2013 ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan gigi menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan dan minat perawatan orthodonti pada siswa Sekolah Menengah Pertama. Studi metode praeksperimen dengan rancangan *one group pretest posttest*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 14 Yogyakarta dengan jumlah sampel 30 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan cara mengundi anggota populasi (*lottery technique*). Sampel diambil dengan mencampur subjek didalam populasi sehingga subjek mendapat kesempatan yang sama menjadi sampel penelitian. Untuk mengetahui adanya pengaruh maka dilakukan uji *wilcoxon match pairs test*. Hasil uji *wilcoxon match pairs test* pada pengaruh promosi kesehatan gigi terhadap tingkat pengetahuan perawatan orthodonti terdapat perbedaan nilai *significancy* 0,000 ( $P < 0,05$ ). Pengaruh promosi kesehatan gigi terhadap tingkat pengetahuan perawatan orthodonti terdapat perbedaan nilai *significancy* 0,000 ( $P < 0,05$ ). Kesimpulan penelitian ini terdapat pengaruh promosi kesehatan gigi menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan perawatan orthodonti siswa kelas VIII SMPN 14 Yogyakarta. Terdapat pengaruh promosi kesehatan gigi menggunakan media leaflet terhadap minat perawatan orthodonti siswa kelas VIII SMPN 14 Yogyakarta. Terdapat pengaruh promosi kesehatan gigi menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan dan minat perawatan orthodonti pada siswa kelas VIII SMPN 14 Yogyakarta.

**Keywords:** promosi, kesehatan gigi, media leaflet, pengetahuan perawatan orthodonti, minat perawatan orthodonti.

## ABSTRAK

Maloklusi adalah kelainan susunan gigi yang disebabkan banyak faktor diantaranya faktor genetik dan *bad habit*. Maloklusi dapat diperbaiki dengan perawatan orthodonti yaitu perawatan yang memperbaiki susunan gigi dan menciptakan oklusi yang normal. Pengetahuan dan minat pasien tentang perawatan orthodonti sangat diperlukan untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi khususnya tentang perawatan orthodonti. Promosi menggunakan media leaflet adalah salah satu cara meningkatkan pengetahuan dan minat. Penelitian yang dilakukan tahun 2013 ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan gigi menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan dan minat perawatan orthodonti pada siswa Sekolah Menengah Pertama. Studi metode praeksperimen dengan rancangan *one group pretest posttest*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 14 Yogyakarta dengan jumlah sampel 30 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan cara mengundi anggota populasi (*lottery technique*). Sampel diambil dengan mencampur subjek didalam populasi sehingga subjek mendapat kesempatan yang sama menjadi sampel penelitian. Untuk mengetahui adanya pengaruh maka dilakukan uji *wilcoxon match pairs test*. Hasil uji *wilcoxon match pairs test* pada pengaruh promosi kesehatan gigi terhadap tingkat pengetahuan perawatan orthodonti terdapat perbedaan nilai *significancy* 0,000 ( $P < 0,05$ ). Pengaruh promosi kesehatan gigi terhadap tingkat pengetahuan perawatan orthodonti terdapat perbedaan nilai *significancy* 0,000 ( $P < 0,05$ ). Kesimpulan penelitian ini terdapat pengaruh promosi kesehatan gigi menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan perawatan orthodonti siswa kelas VIII SMPN 14 Yogyakarta. Terdapat pengaruh promosi kesehatan gigi menggunakan media leaflet terhadap minat perawatan orthodonti siswa kelas VIII SMPN 14 Yogyakarta. Terdapat pengaruh promosi kesehatan gigi menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan dan minat perawatan orthodonti pada siswa kelas VIII SMPN 14 Yogyakarta.

orthodonsi siswa kelas VIII SMPN 14 Yogyakarta. Terdapat pengaruh promosi kesehatan gigi menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan dan minat perawatan orthodonsi pada siswa kelas VIII SMPN 14 Yogyakarta.

**Kata kunci** : promosi, kesehatan gigi, media leaflet, pengetahuan perawatan orthodonsi, minat perawatan orthodonsi

## PENDAHULUAN

Berbagai penyakit maupun kelainan gigi dan mulut dapat mempengaruhi berbagai fungsi rongga mulut, salah satunya adalah kelainan susunan gigi atau yang disebut dengan maloklusi. Maloklusi merupakan kelainan gigi yang menduduki urutan kedua setelah penyakit karies. Maloklusi adalah bentuk oklusi yang menyimpang dari bentuk standar yang diterima sebagai bentuk normal. Maloklusi juga berarti kelainan ketika gigi-geligi atas dan bawah saling bertemu ketika menggigit atau mengunyah<sup>1</sup>. Maloklusi dapat mengakibatkan beberapa gangguan atau hambatan dalam diri penderitanya. Di lihat dari segi fisik, gigi *crowded* amat sulit dibersihkan dengan menyikat gigi, kondisi ini dapat menyebabkan gigi berlubang (*caries*) bahkan merusak jaringan pendukung gigi (*periodontitis*), sehingga gigi menjadi goyang dan terpaksa harus dicabut<sup>2</sup>.

Maloklusi dapat diperbaiki dengan perawatan orthodonsi. Perawatan orthodonsi ada dua macam yaitu untuk estetika dan mengembalikan fungsi yang tidak normal (maloklusi)<sup>3</sup>. Perawatan orthodonsi adalah salah satu upaya untuk memberikan bimbingan, pengawasan serta mengadakan perbaikan terhadap kelainan struktur dentofasial, hubungan gigi terhadap gigi maupun hubungan gigi terhadap tulang wajah. Upaya dalam perawatan orthodonsi yang dilakukan antara lain dengan merapikan susunan gigi serta mengembalikan gigi geligi pada fungsinya secara optimal<sup>4</sup>.

Perawatan orthodonsi dewasa ini dilakukan selama periode pertumbuhan, yaitu antara usia 10 – 15 tahun. Oklusi dan posisi dari gigi-gigi juga ditentukan selama periode pertumbuhan itu dan perubahan sesudah pertumbuhan yang terjadi umumnya relatif kecil<sup>5</sup>. Perawatan orthodonsi menggunakan dua macam alat orthodonsi, yaitu alat orthodonsi lepasan dan alat orthodonsi cekat. Alat orthodonsi lepasan dipakai terbatas untuk kasus yang mudah sedangkan alat orthodonsi cekat dapat dipakai untuk kasus yang mudah dan sulit<sup>6</sup>.

Promosi perawatan orthodonsi merupakan program untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal khususnya tentang perawatan orthodonsi. Melalui program penyuluhan (promosi) diharapkan pengertian dan kesadaran masyarakat dapat ditingkatkan sehingga

mereka ikut berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan upaya pemeliharaan diri mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Promosi merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang bertujuan mengubah sikap dan tingkah laku individu atau sekelompok orang<sup>7</sup>.

Media promosi sangat dibutuhkan dalam program promosi. Media atau alat peraga dalam promosi kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, duraba, dirasa atau dicium untuk memperlancar komunikasi dan penyebar-luasan informasi. Media digunakan secara kombinasi, misalnya menggunakan papan tulis dengan photo dan sebagainya. Penggunaan media harus mudah dimengerti oleh masyarakat sasaran, idea tau gagasan yang terkandung di dalamnya harus dapat diterima oleh sasaran<sup>8</sup>.

Media mampu memberikan keuntungan apabila digunakan secara baik diantaranya adalah menghindari salah pengertian, lebih mudah ditangkap, lebih lama diingat, menarik atau memusatkan perhatian dan dapat memberikan dorongan yang kuat untuk melakukan apa yang dianjurkan.

Leaflet merupakan salah satu media promosi yaitu selebaran kertas yang berisikan tulisan dengan kalimat-kalimat yang singkat, padat, mudah dimengerti dan gambar-gambar yang sederhana. Leaflet digunakan untuk memberikan keterangan singkat tentang suatu masalah<sup>9</sup>.

Kegiatan penyuluhan (promosi) adalah sesuatu proses belajar yang memiliki karakteristik adanya perubahan tingkah laku yang relatif menetap dan terbentuk karena latihan atau pengalaman. Promosi kesehatan masyarakat guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan atau minat, dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat dan aktif berperanserta dalam upaya kesehatan<sup>9</sup>.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN negeri 14 Yogyakarta, didapatkan hasil wawancara dengan 10 siswa yang tidak memakai alat orthodonsi cekat. Didapat 6 siswa belum mengetahui tentang perawatan orthodonsi, 5 siswa tidak mengetahui kondisi gigi masing-masing mengenai kelainan gigi dan 6 siswa belum berkeinginan memakai alat orthodonsi cekat. Dalam studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul promosi kesehatan gigi menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan dan minat perawatan orthodonsi pada siswa Sekolah Menengah Pertama.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan gigi menggunakan me-

dia leaflet terhadap tingkat pengetahuan dan minat perawatan orthodonti pada siswa Sekolah Menengah Pertama. Jenis penelitian ini adalah penelitian praeksperimen menggunakan rancangan *one group pretest posttest*. Penelitian praeksperimen adalah penelitian yang memberikan perlakuan atau intervensi kepada variabel penelitian. Penelitian ini dilakukan desain pretes-posttest desain yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 14 Yogyakarta dengan dengan kriteria: 1) siswa laki-laki dan perempuan dengan kasus maloklusi (*mesio versi, disto versi, labio versi, buko versi, linguolpalato versi dan infra versi* pada rahang atas atau bawah dengan minimal malposisi satu gigi); 2) berusia 14-18 tahun; 3) tidak memakai alat orthodonti dan gigi palsu. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan cara mengundi anggota populasi (*lottery technique*). Jumlah sampel 30 diambil dengan mencampur subjek didalam populasi sehingga subjek mendapat kesempatan yang sama menjadi sampel penelitian. Untuk mengetahui adanya pengaruh promosi kesehatan gigi menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan dan minat perawatan orthodonti pada siswa Sekolah Menengah Pertama maka dilakukan uji *wilcoxon match pairs test*.

## HASIL PENELITIAN

### a. Pengaruh Promosi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Orthodonti

Pengolahan dan analisis data dengan *wilcoxon match pairs test* digunakan untuk mengetahui pengaruh promosi terhadap pengetahuan tentang perawatan orthodonti siswa kelas VIII SMPN 14 Yogyakarta. Apabila nilai  $p$  (probabilitas)  $> 0,05$  dapat disimpulkan tidak ada pengaruh promosi yang bermakna, sebaliknya bila  $p < 0,05$  maka ada pengaruh promosi yang bermakna. Hasil uji *wilcoxon* untuk pretest dan posttest pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1: Rerata Tingkat Pengetahuan Perawatan Orthodonti Sebelum dan Sesudah Promosi**

	n	Rerata	Perbedaan Rerata (Mean)
Tingkat pengetahuan sebelum promosi	30	4,47	4,20
Tingkat pengetahuan sesudah promosi	30	8,67	

Tabel diatas menunjukkan perbedaan rerata 4,20

sehingga terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan perawatan orthodonti sebelum dan sesudah promosi.

**Tabel 2: Hasil Uji Wilcoxon Tingkat Pengetahuan**

Tingkat Pengetahuan	Sig (P)	$\alpha$
sesudah promosi	0,000	4,20
sebelum promosi		

Berdasarkan hasil uji wilcoxon tingkat pengetahuan, diperoleh nilai signficancy 0,000 ( $p < 0,05$ ), dengan demikian disimpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara sebelum promosi tentang perawatan orthodonti dengan sesudah promosi.

### b. Pengaruh Promosi Terhadap Minat Tentang Perawatan Orthodonti

Pengolahan dan analisis data dengan *wilcoxon match pairs test* digunakan untuk mengetahui pengaruh promosi terhadap minat tentang perawatan orthodonti siswa kelas VIII SMPN 14 Yogyakarta. Hasil uji *wilcoxon* untuk pretest dan posttest minat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3: Rerata Minat Perawatan Orthodonti Sebelum dan Sesudah Promosi**

	n	Rerata	Perbedaan Rerata (Mean)
Minat sebelum promosi	30	24,97	7,07
Minat sesudah promosi	30	32,03	

Tabel diatas menunjukkan perbedaan rerata 7,07 sehingga terdapat perbedaan antara minat perawatan orthodonti sebelum dan sesudah promosi.

**Tabel 4: Hasil Uji Wilcoxon Minat**

Minat	Sig (P)	$\alpha$
sesudah promosi	0,000	4,20
sebelum promosi		

Berdasarkan hasil uji wilcoxon minat, diperoleh nilai signficancy 0,000 ( $p < 0,05$ ), dengan demikian disimpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara sebelum promosi tentang perawatan orthodonti dengan sesudah promosi.

## PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukan ada pengaruh yang signifikan antara promosi kesehatan gigi dengan pengetahuan

perawatan orthodonti. Adanya pengaruh promosi terhadap pengetahuan ditandai dengan naiknya tingkatan pengetahuan yang semula buruk atau sedang menjadi baik. Pengaruh tersebut disebabkan oleh perubahan perilaku pada responden sesudah mendapatkan promosi tentang menyikat gigi. Promosi kesehatan gigi mampu merubah perilaku disebabkan promosi tersebut dirancang untuk membawa perbaikan yang berupa perubahan perilaku. Hal ini juga sesuai dengan tujuan promosi kesehatan gigi adalah suatu usaha yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, perubahan perilaku atau kebiasaan sehat.

Tabel 2 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara promosi dengan minat perawatan orthodonti. Adanya pengaruh promosi terhadap minat ditandai dengan naiknya tingkatan minat yang semula rendah atau sedang menjadi tinggi. Minat yang semula rendah menjadi tinggi disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah media leaflet. Dalam penelitian ini promosi dilakukan menggunakan media leaflet, dimana media leaflet mempunyai banyak keuntungan diantaranya menghindari salah pengertian, lebih mudah menangkap materi, lebih lama diingat, menarik atau memusatkan perhatian dan dapat memberikan dorongan yang kuat untuk melakukan apa yang dianjurkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh promosi kesehatan gigi menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan dan minat perawatan orthodonti pada siswa Sekolah Menengah Pertama dengan jumlah responden 30 orang dapat disimpulkan bahwa :

- a. Terdapat pengaruh promosi kesehatan gigi menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan perawatan orthodonti siswa kelas VIII SMPN 14 Yogyakarta.
- b. Terdapat pengaruh promosi kesehatan gigi menggunakan media leaflet terhadap minat perawatan orthodonti siswa kelas VIII SMPN 14 Yogyakarta.
- c. Terdapat pengaruh promosi kesehatan gigi menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan dan minat perawatan orthodonti pada siswa kelas VIII SMPN 14 Yogyakarta.

Adapun saran yang diberikan adalah Bagi siswa kelas VIII SMPN 14 Yogyakarta untuk lebih aktif mengikuti berbagai promosi tentang kesehatan dan menambah wawasan dan pengetahuan tentang kesehatan, khususnya kesehatan gigi dan mulut. Bagi tenaga kesehatan gigi untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan gigi di bidang promotif dan preventif. Bagi peneliti lain, penelitian di bidang ini

diharapkan dapat dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas dan aspek yang lebih lengkap, tidak hanya pada pengaruh promosi kesehatan saja.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi, O. 2008. *Tesis Analisis Hubungan Maloklusi Dengan Kualitas Hidup Pada Remaja SMU Kota Medan Tahun 2007*. Medan: Sekola Pasca Sarjana Universitas Sumatra Utara
2. Dewanto, H. 1993. *Aspek-Aspek Epidemiologi Maloklusi*. Yogyakarta: UGM University Press.
3. Indriati. 2009. Kawat Gigi Cekat. Diunduh tanggal 29 April 2013 dari <http://digg.com/>
4. Williams, J.K., Cook, P.A., P.A., Isaacson, K.G., Thom, A.R. 2000. *Alat Alat Orthodonti Cekat*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
5. Foster, T.D. 1997. *Buku Ajar Orthodonti Edisi III*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
6. Utomo, B.S. 2009. *Masalah Orthodonti dan Hukum Pemasangan Gigi*. Diunduh tanggal 29 April 2013 dari <http://dakwatuna.com>.
7. Herijulianti E, Indriani T, Artini S, 2002. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC
8. Departemen Kesehatan RI. 2004. Pusat Promosi Kesehatan, *Pengembangan Media Promosi Kesehatan*.